

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain yang melakukan investasi. Pasar modal atau *capital market* dikenal sebagai tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham preferen, saham biasa, hak dan obligasi konvertibel. Kebutuhan akan dana akan semakin besar jika kegiatan perusahaan juga mengalami peningkatan. Penerbitan saham merupakan salah satu alternatif perusahaan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak luar. Saham juga dinilai mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi investor.

Pada umumnya investor berinvestasi dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang sesuai. *Return* saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Jika *return* yang diperoleh positif berarti perusahaan mendapatkan keuntungan (*capital gain*), sedangkan jika *return* negatif berarti perusahaan mendapatkan kerugian (*capital lost*). *Return* yang diterima dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Salah satu fenomena yang muncul adalah adanya *abnormal return* yang merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* yang diharapkan oleh investor atau *expected return*. Terjadinya *abnormal return* disebabkan timbulnya informasi baru atau

peristiwa baru yang mampu mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham (Jogiyanto Hartono, 2016).

Dalam bidang pasar modal, *event study* atau studi peristiwa merupakan suatu studi yang dilakukan secara empiris untuk menganalisis dampak terjadinya suatu peristiwa terhadap pasar modal. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima pasar. Reaksi tersebut dapat diukur dengan perubahan harga atau *abnormal return* (J. Hartono, 2012). Untuk mendapatkan *return* saham yang sesuai, maka investor akan selalu mengamati kinerja perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah bagaimana keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan kepada investor diungkapkan dengan cepat. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam memutuskan akan membeli, menjual atau menahan saham atau efek lainnya yang dimiliki.

Berdasarkan peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yakni, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan, Peraturan tersebut diperkuat dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/1995, yang selanjutnya diubah melalui Keputusan Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri. Dengan adanya peraturan tersebut, laporan

tahunan perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen serta laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam meningkatkan transparansi melalui keterbukaan informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi tersebut dianggap lebih efektif dan efisien dalam memberikan informasi kepada publik. Salah satu media untuk mengakses informasi yaitu *internet*. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Internet World Stats (2019)*, Asia menempati urutan teratas dalam penggunaan internet didunia dengan persentase sebesar 50.4% dibandingkan dengan posisi kedua yang ditempati oleh Eropa dengan persentase sebesar 49.6%. Jumlah pengguna internet di Indonesia per 31 Maret 2019 kurang lebih sebesar 143,26 juta jiwa atau setara dengan 6.5% dari total pengguna internet di Kawasan Asia. Hal ini disebabkan tingginya pengguna internet di Indonesia.

Pengguna internet adalah individu yang mengakses internet baik dari perangkat komputer pribadi, perangkat mobile pribadi, atau fasilitas lain. Keberadaan internet bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi juga memberikan manfaat dalam bisnis. Penggunaan internet mempermudah dalam penyebaran informasi dengan kualitas yang lebih tinggi, tepat waktu, biaya lebih rendah dan mencakup secara global (McLeod 2007). Berdasarkan data yang diperoleh dari *www.similarweb.com* jumlah pengguna internet yang mengunjungi website resmi pasar modal atau Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengguna Website**

Total visit idx.co.id per April 2019	783.06K
Traffic by Countries (Indonesia)	96.32%
Traffic Sources (Search)	47.54%
Top 5 Organic Keyword:	
Idx	42.21%
Bei	10.43%

*Sumber: Data diolah oleh peneliti*

Maka dapat disimpulkan bahwa total visit yang menggunakan laman idx.co.id per april 2019 sebesar  $\pm 783$  ribu pengguna dengan total pengguna di Indonesia sebesar 96.32%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dampak *internet* terhadap pengguna informasi tersebut.

Dalam hubungan *internet* dengan pengungkapan dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam penyebaran informasi. Pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau website perusahaan disebut dengan *Internet Financial Reporting*. *Internet financial reporting* merupakan salah satu alat yang dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan dimasa depan. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan homprehensif, termasuk *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Oyelere, et al 2003 dalam Setyarini, 2014).

Pengungkapan dalam kaitannya dengan *internet financial reporting* juga dapat diartikan sebagai pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui website perusahaan dengan dasar kandungan informasi (*information*

*content*) atau item pengungkapan informasi yang bukan hanya informasi keuangan tetapi informasi non keuangan yang terdiri dari profil perusahaan, berita, item operasional, dan informasi saham. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan salah satu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Akbar, 2014). Pengungkapan informasi melalui internet atau *website* pada umumnya masih bersifat sukarela (*voluntary*) dimana pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Hal ini dikarenakan dalam praktik akuntansi belum ada standarisasi untuk pengungkapan informasi melalui internet (Mooduto, 2013).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki situs web (*website*). Situs web merupakan kumpulan halaman web yang memuat informasi atau data yang dapat diakses melalui suatu sistem jaringan internet. Perusahaan yang memiliki situs web harus mencerminkan identitas emiten atau perusahaan publik, informasi bagi investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Sejalan dengan manfaat yang diperoleh pengguna yaitu meningkatkan ketepatan waktu dan efesiensi dalam memperoleh informasi keuangan, penggunaan *website* dalam penyampaian laporan keuangan mulai diatur dalam Peraturan OJK Nomor X.K.6 Tahun 2012 dengan lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan

publik diwajibkan untuk memuat laporan tahunan pada laman atau *website* perusahaan dalam bentuk fisik (*hardcopy*) dan dalam bentuk dokumen elektronik (*softcopy*). Dengan adanya pengungkapan informasi tersebut akan mengurangi risiko informasi dan mengurangi kesalahan dalam pembuatan keputusan investasi.

Menurut (Dolinšek *et al*, 2015) bahwa 52,6% dari perusahaan mempublikasikan informasi akuntansi di situs web mereka dan rata-rata 40,2% dari pengguna benar – benar menggunakan informasi ini dengan mengevaluasi empat karakteristik yakni, keandalan, kredibilitas, kegunaan, dan kecukupan. Namun (Dyczkowska, 2014) menemukan bahwa hanya beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan keuangannya dan hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat *website* perusahaan sebagai media komunikasi dengan investor mereka. Dengan adanya fenomena tersebut, mendorong perusahaan untuk mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman *website* perusahaan.

Berdasarkan teori pasar efisien investor akan bereaksi atas publikasi informasi perusahaan yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia.

Pasar akan bereaksi apabila laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal (Budiman dan Supatmi 2008). Investor akan bereaksi tergantung dengan baik (*good*) atau buruk (*bad*) suatu berita. Oleh karena itu, ketika informasi yang diungkapkan tersebut lebih banyak maka sinyal positif akan kondisi perusahaan juga dinilai semakin besar dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan informasi yang terbatas.

Besarnya reaksi pasar tergantung pada seberapa luasnya informasi dipublikasikan dan dapat diakses oleh investor melalui website perusahaan (Nur, 2015).

Fenomena lain yang muncul dalam kaitannya dengan saham, *Internet Financial Reporting* (IFR) pertama kali diteliti oleh Lai et al., (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung memiliki *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham bergerak lebih cepat.

Mooduto (2013) menemukan bahwa reaksi investor memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR dan tingkat pengungkapan IFR. Namun, hasil yang ditemukan tidak memiliki pengaruh ruang lingkup pengungkapan IFR terhadap abnormal perusahaan. Semakin tinggi tingkat kuantitas pengungkapan informasi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan IFR pada keputusan investor dan semakin tinggi tingkat pengungkapan IFR cenderung memiliki *abnormal return* yang lebih besar dan perubahan harga saham bergerak lebih cepat.

Nur (2015) menemukan bahwa tingkat pengungkapan yang lebih besar dari informasi, tidak mempengaruhi reaksi investor dan tidak berdampak terlalu jauh terhadap *abnormal return*. Hal ini dikarenakan keberadaan perusahaan dengan pengungkapan lebih lengkap tidak selalu menjamin publikasi yang dibutuhkan investor, dan investor hanya melihat pada poin yang penting saja. Serta ruang lingkup pengungkapan informasi tidak terlalu mempengaruhi reaksi investor sehingga tidak berdampak jauh terhadap *abnormal return*. Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan lebih mudah untuk diakses oleh pengguna, investor tidak terpaku pada kelebihan tersebut, akan tetapi lebih kepada tujuan

melakukan akses data dan kebutuhan informasinya. Namun elemen penting dalam pengamatan terhadap reaksi pasar atas adanya *internet financial reporting* adalah tingkat pengungkapan dan ruang lingkup *internet financial reporting*.

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dan ruang lingkup *internet financial reporting* terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Maka peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan Ruang Lingkup *Internet Financial Reporting* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Mengidentifikasi apakah dengan adanya *internet financial reporting* dapat memberikan dorongan bagi investor untuk bereaksi lebih cepat atas informasi baru.
2. Mengidentifikasi apakah besarnya reaksi pasar tergantung pada seberapa luasnya informasi yang dipublikasikan dan dapat diakses oleh investor melalui website perusahaan.



3. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *internet financial reporting* cenderung memiliki *abnormal return* yang lebih besar dan perubahan harga saham bergerak lebih cepat. Semakin luas ruang lingkup pengungkapan informasi yang diberikan maka reaksi pasar yang diberikan juga berbeda-beda.
4. Tingkat pengungkapan yang lebih besar dari informasi dan ruang lingkup pengungkapan informasi tidak terlalu mempengaruhi reaksi investor dan tidak berdampak terlalu jauh terhadap *abnormal return*. Hal ini dikarenakan keberadaan perusahaan dengan pengungkapan lebih lengkap tidak selalu menjamin publikasi yang dibutuhkan investor, dan investor hanya melihat pada poin yang penting saja.

### 1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain hanya membahas mengenai pengaruh tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dan ruang lingkup *internet financial reporting* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dan ruang lingkup *internet financial reporting* berpengaruh terhadap *return* saham?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dan ruang lingkup *internet financial reporting* terhadap return saham.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang tingkat pengungkapan dan ruang lingkup *internet financial reporting* terhadap return saham khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian yang sama.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan terkait informasi mengenai *Internet Financial Reporting*.

